

**IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA-INDIA DALAM ASEAN
INDIA FREE TRADE AGREEMENT (AFTA) PADA TAHUN 2016-2018**

(Skripsi)

Oleh

Yayang Chairinissa Anggraini

NPM 1616071025



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA-INDIA DALAM ASEAN INDIA FREE TRADE AGREEMENT(AIFTA) PADA TAHUN 2016-2018

Oleh

YAYANG CHAIRINISSA ANGGRAINI

AIFTA merupakan perjanjian kerja sama perdagangan bebas antara ASEAN dan India. Perjanjian kerja sama ini mempunyai tujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan antara ASEAN dan India. Namun terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi perdagangan antara Indonesia dan India setelah adanya kebijakan AIFTA. Jika melihat isi dari perjanjian AIFTA itu sendiri adalah untuk meningkatkan perdagangan dengan menurunkan hambatan tarif, seharusnya dengan adanya AIFTA perdagangan antara Indonesia dan India mengalami peningkatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan studi literatur atas data yang diperoleh berupa buku, jurnal maupun website resmi dari pemerintahan, organisasi maupun lembaga penelitian terkait topik penelitian berkaitan dengan Implementasi Kerja sama Indonesia-India dalam AIFTA pada tahun 2016-2018. Analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif.

Dalam menjelaskan Implementasi Kerja sama Indonesia-India dalam AIFTA pada tahun 2016-2018, penulis menggunakan konsep Implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AIFTA dalam perdagangan antara Indonesia dan India mencapai potensi yang positif tetapi masih belum efektif bagi kedua negara. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi AIFTA antara Indonesia dan India, antara lain perbedaan struktur ekonomi dan produk yang dihasilkan oleh kedua negara, masalah tarif dan non-tarif, serta perbedaan dalam regulasi perdagangan dan investasi, masalah teknis terkait standar kualitas dan keamanan produk, serta perbedaan dalam praktik perdagangan antara kedua negara.

Kata Kunci: AIFTA Agreement, Indonesia, India, Ekspor, Impor

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF INDONESIA-INDIA COOPERATION IN THE ASEAN INDIA FREE TRADE AGREEMENT (AIFTA) IN 2016-2018

By

YAYANG CHAIRINISSA ANGGRAINI

AIFTA is a free trade cooperation agreement between ASEAN and India. This cooperation agreement aims to remove trade barriers between ASEAN and India. However, there is a decline in economic growth of trade between Indonesia and India after the AIFTA policy. If we look at the content of the AIFTA agreement itself is to increase trade by lowering tariff barriers, the trade between Indonesia and India should have increased with the existence of AIFTA. This type of research is descriptive and the data analysis technique used is qualitative and uses literature studies on data obtained in the form of books, journals and official websites from government, organizations and research institutions related to research topics related to the Implementation of Indonesia-India Cooperation in AIFTA in 2016-2018. Data analysis is done deductively and inductively. In explaining the Implementation of Indonesia-India Cooperation in AIFTA in 2016-2018, the author uses the concept of Implementation. The results showed that the implementation of AIFTA in trade between Indonesia and India achieved positive potential but was still not effective for both countries. There are several obstacles in the implementation of AIFTA between Indonesia and India, including differences in economic structure and products produced by the two countries, tariff and non-tariff issues, as well as differences in trade and investment regulations, technical issues related to product quality and safety standards, and differences in trade practices between the two countries.

Keyword: AIFTA Agreement, Indonesia, India, Exports, Imports

**IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA-INDIA DALAM ASEAN
INDIA FREE TRADE AGREEMENT(AFTA) PADA TAHUN 2016-2018**

Oleh

YAYANG CHAIRINISSA ANGGRAINI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI KERJA SAMA
INDONESIA-INDIA DALAM ASEAN
INDIA FREE TRADE AGREEMENT
(AFTA) PADA TAHUN 2016-2018**

Nama

: **Yayang Chairinissa Anggraini**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1616071025**

Jurusan

: **Hubungan Internasional**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

NIP. 19791230 201404 1 001


Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A.

NIP. 19900606 201903 1 019

2. **Mengetahui**

**Ketua Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.PA.

NIP 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



Sekretaris : Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A.



Penguji : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023



Yayang Chairinissa Anggraini

NPM. 1616071025

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di kota Bandar Lampung, pada tanggal 24 Februari 1998 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Ischak, S.Ikom. dan Ibu Nuraini, S.IP.

Riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai di TK Ismaria Bandar Lampung pada tahun 2003 sampai Juli 2004, dilanjutkan pada tingkat dasar di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung dari Juli 2004 sampai dengan Juni 2010. Sekolah lanjut tingkat pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dari Juni 2010 sampai dengan Mei 2013, dan Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMA Yadika Bandar Lampung .

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan penulis pernah aktif menjadi anggota pengurus PIKM Raya Unila sebagai Anggota. Penulis juga pernah berkesempatan melaksanakan Kerja Praktik (Magang) di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sumatera Bagian Barat, pada tahun 2019.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-Q.S Al-Baqarah: 286-

“Barangkali perlu diingat kelak, di hari-hari yang membuatmu penat, kalut bahkan hampir hilang sadar: di jalan paling buntu sekalipun, kalau Tuhan mau kamu melewatinya, pasti akan selalu diberikan jalan”

-St.Auf Mujaniar-

Alhamdulillah, Atas Izin Allah Yang Maha Kuasa

Kupersembahkan Karya Ini Untuk Yang Selalu Bertanya:

“kapan skripsimu selesai”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Kepada Kedua Orang Tuaku

Ayah Ischak, S.Kom.

Mama Nuraini, S.IP.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang memberi pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Kerja sama Indonesia-India dalam Asean India Free Trade Agreement (AIFTA) Tahun 2016-2018"

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional.
3. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik serta Pembimbing Utama skripsi penulis. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Rahayu Lestari, S.IKom., M.A., selaku dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan, kritik dan saran kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.si., selaku dosen Pembimbing Utama sebelumnya. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman selama menempuh proses perkuliahan. Seluruh Staff Administrasi Jurusan Hubungan Internasional yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Terima kasih kepada ayah saya Ischak S.Ikom dan Mama Nuraini S.IP tercinta. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang telah diberikan serta perjuangan yang tiada henti untuk saya agar bisa melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi negeri dan menjadi seorang sarjana.
9. Terima kasih kepada adik – adik saya, Ramdho Syah Ammar, Anggun Fadilla, Arisqina Fathana Putri, Ahmad Ramandha Tanzzi, Anindya Prameswari dan Anindita Maheswari yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti kepada ses untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Terima kasih kepada seperjuangan saya Hayu Endah Adiningsih, yang selalu membantu dalam segala hal dan membimbing penulis serta memberikan semangat, saran, motivasi dan waktu dalam penyelesaian skripsi ini. Setelah

proses yang cukup panjang dari awal daftar skripsi bareng, sempro, semhas dan sidang yang hanya beda beberapa hari saja, dan akhirnya bisa yudisium dan wisuda bareng. Terima kasih untuk semuanya, *Congratulation for you! See u on top.*

11. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya Ulfa Islami Hidayat, yang selalu membantu dalam segala hal dan membimbing penulis, serta memberikan semangat, saran, motivasi dan waktu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk segalanya, *Congratulation for you! See u on top.*
12. Thank u for my good friend Tommy Daniel, thank you for being there for me in my lowest moments, thank u for being my biggest supporter. thank u for always asking me "are you okay you look sad" "hope you're okay". I appreciate all the things u did for me tom, you're such a wonderful person with a pure soul.
13. Terima kasih kepada Gowwie, merlina, vio, dina, nyoman, dan ochi, yang selalu memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini dan ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada AM Reborn, mamang eris, aldo, endah, ulfa, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan HI 2016, terutama endah, ulfa, dwi, rika, ni luh yang selalu memberikan saran dan masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman angkatan 2016 Program Studi Hubungan Internasional yang saling mendukung dan berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan ini

17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no day off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulisan Skripsi. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Penulis

Yayang Chairinissa Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori.....	18
2.2.1 Implementasi	18
2.2.2 ASEAN India Free Trade Agreement	21
Kerangka Pemikiran	23
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV	31
HASIL dan PEMBAHASAN	31
4.1 Profil Negara	31
4.1.1 Indonesia	31

4.1.2 India	32
4.2 Sejarah terbentuknya AIFTA dan kaitanya dengan Kerja sama antara Indonesia dan India	34
4.2.3 Kerja sama perdagangan Indonesia dan India tahun 2016-2018.....	37
4.3 Analisis Hubungan Perdagangan Indonesia-India Dalam AIFTA.....	45
4.3.1 Pelaksanaan kerja sama Indonesia dan India dalam mengurangi dan menghilangkan pajak 76,4% dari cakupan barang.....	47
4.3.2 Pelaksanaan kerja sama Indonesia dan India dalam mengatur ketentuan-ketentuan tentang akses pasar	53
4.3.3 Pelaksanaan kerja sama Indonesia dan India dalam memberikan perlakuan yang adil dan setara untuk investor	58
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Perdagangan India dengan Negara ASEAN (dalam ribu US\$) Tahun 2010-2015	
Tabel 2. Perdagangan Indonesia dan India Sebelum Setelah AIFTA (ribu US\$) ..	7
Tabel 3. Perbandingan Penelitian	17
Tabel 4. Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2016-2018 dalam US\$	39
Table 5. Negara Tujuan Utama Ekspor India Tahun 2016-2018 dalam US\$	39
Tabel 6. Produk Utama Ekspor India ke Indonesia dalam nilai pertumbuhan % ..	40
Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi India Tahun 2016-2018	41
Tabel 8. Negara Tujuan Utama Impor Indonesia Tahun 2016-2018 dalam US\$..	42
Tabel 9. Nilai Ekspor Migas non Migas Indonesia (Juta US\$)	43
Tabel 10. Nilai Impor Migas non Migas Indonesia (Juta US\$)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	24
Gambar 2. GDP Indonesia India Tahun 2016-2018	44

DAFTAR SINGKATAN

AIFTA	: ASEAN-India Free Trade Agreement
AFTA	: ASEAN Free Trade Area
FTA	: Free Trade Area
FTA	: Free Trade Agreement
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
AEM	: ASEAN Economic Ministers
UKM	: Usaha Kecil Menengah
CPO	: <i>Crude Palm Oil</i>
RPO	: <i>Refinery Palm Oil</i>
CCO	: <i>Crude Coconut Oil</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
PBB	: Perserikat Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
GST	: <i>Goods and Services Tax</i>
SAARC	: South Asian Assosiation for Regional Cooperation
JCM	: Joint Comission Meeting
USD	: <i>United State Dollar</i>
BTMF	: Biennial Trade Minister's Forum
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PNB	: Punjab National Bank
IORA	: Indian Ocean Rim Association
EAM	: External Affairs Minister
AINTT	: ASEAN-India Network of Think Tanks

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama antara negara merupakan salah satu bentuk interaksi dalam menjalin hubungan antar negara. Salah satu hubungan yang dilakukan antar negara adalah hubungan untuk memaksimalkan kegiatan perdagangan. Hal itu dilakukan oleh negara dikarenakan negara ingin memperoleh kemandirian dan pengawasan kontrol terhadap ekonomi internasional. Adanya hubungan antar negara dalam kemampuan membangun negaranya sendiri, maka dalam membangun suatu negara membutuhkan sumber daya dan keahlian dari negara lain untuk melengkapi dan membangun negaranya sendiri. Oleh karena itu, kerja sama antar negara sangat diperlukan untuk mengimbangi kekurangan negara lain. Kerja sama antar negara adalah suatu bentuk kolaborasi antar dua negara atau lebih negara untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai bidang, seperti, perdagangan, keamanan, lingkungan, dan sebagainya.

Kerja sama antar negara dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perjanjian bilateral atau multilateral, kemitraan strategis, dan aliansi politik atau militer. Ada banyak contoh kerja sama antar negara yang terjadi di dunia saat ini. Beberapa diantaranya yaitu Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), ASEAN adalah sebuah organisasi regional yang terdiri dari 10 negara di Asia Tenggara. Tujuan utama dari ASEAN adalah untuk meningkatkan kerja sama ekonomi, politik, dan keamanan antara negara-negara anggota (ASEAN, About ASEAN n.d.). Dikarenakan negara anggota ASEAN membentuk sebuah perjanjian perdagangan yaitu Free Trade Agreement (FTA). FTA merupakan perjanjian dagang antar dua negara atau lebih yang bertujuan untuk menghapuskan atau

mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif. FTA bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara negara-negara yang terlibat serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi (Kemendag 2023).

Dengan adanya perjanjian perdagangan bebas di negara-negara ASEAN, ekonomi perdagangan bebas menghasilkan lebih banyak *output* dengan berfokus pada komoditas yang memiliki keunggulan komparatif. Inovasi bisnis dapat meningkatkan spesialisasi negara-negara anggota dan skala ekonomi meningkatkan produktifitas di negara mereka. Sebaliknya, pengalihan perdagangan terjadi ketika negara-negara anggota mengganti komoditas impor yang lebih efisien dan lebih murah dari negara-negara non-FTA dengan impor yang kurang efisien dan lebih mahal dari negara-negara mitra FTA (FTA 2013). Hal ini dimungkinkan adanya proteksi diskriminatif, sehingga impor dari negara di luar FTA terus menghadapi hambatan tarif yang tinggi dan secara efektif menjadi lebih mahal daripada impor tanpa hambatan tarif dari negara anggota FTA yang lebih kurang efisien (FTA 2013).

Akibatnya, asosiasi ASEAN sepakat untuk membentuk perjanjian perdagangan bebas, yang sekarang dikenal sebagai perjanjian perdagangan bebas (AFTA). AFTA didirikan pada 28 Januari 1992 pada KTT ASEAN ke-4 di Singapura. Tujuan AFTA adalah untuk menciptakan pasar regional bagi 650 juta penduduk ASEAN dan meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis manufaktur global (S. ASEAN, SOUTHEAST ASIA A FREE TRADE AREA 2002). Terbentuknya AFTA memberikan insentif berupa pengurangan dan penghapusan tarif bea masuk dan hambatan perdagangan lain antara negara-negara anggota ASEAN. Untuk itu, AFTA bekerja sama dengan negara-negara non-AFTA yang menunjuk India sebagai mitra AFTA (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018). Ini menciptakan ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA).

Kerjasama ASEAN dengan India secara resmi diawali dengan dilakukannya dialog sektoral pada tahun 1992 dan sejak itu terus berkembang hingga saat ini. Ide untuk membentuk perdagangan bebas ASEAN-India pertama kali diusulkan oleh India yang diungkapkan dalam ASEAN *Economic Ministers* (AEM)-India

Consultations yang pertama pada tahun 2002. ASEAN kemudian menyambut baik hal itu dan sepakat membentuk ASEAN-India *Economic Linkages Task Force* (ASEAN-India *Task Force*) yang bertugas untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan oleh ASEAN-India *Joint Study* dan membuat rancangan kerangka kesepakatan kerja sama ekonomi ASEAN-India (S. ASEAN, Asean India Free Trade Agreement 2009).

India menjadi mitra dagang ketujuh terbesar bagi ASEAN, kerja sama ASEAN-India merupakan salah satu kerja sama yang memiliki potensi sangat besar dilihat dari jumlah penduduk, luas wilayah dan letak strategis kedua pihak. Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN-India terdiri dari 24 Pasal, 2 Lampiran yaitu Jadwal Komitmen Tarif dan Ketentuan Asal Barang untuk Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-India (14 Aturan) dan 4 Apendiks yaitu metode penghitungan kandungan AIFTA, aturan spesifik produk, *single list of textiles and textile products* dan Prosedur Sertifikasi Operasional untuk Ketentuan Asal Barang untuk Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-India 24 Pasal (S. ASEAN, Asean India Free Trade Agreement 2009)

Selain itu isi dari kerja sama ekonomi ASEAN-India juga memuat beberapa hal antara lain: *Pertama*, membuka pasar di masing-masing negaranya dengan semakin mengurangi dan menghilangkan pajak pada 76.4% dari cakupan barang. *Kedua*, ASEAN-India *Trade in Services Agreement* menyelenggarakan perdagangan dengan memperhatikan aspek akses pasar. *Ketiga*, memastikan perlakuan yang adil dan setara untuk investor, perlakuan non-diskriminatif dalam pengambil alihan atau nasionalisasi dan juga kompensasi yang adil (D. Kemendag 2018). Kegiatan kerja sama ekonomi di bawah AIFTA dilakukan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan, jasa, penambangan dan energi, ilmu pengetahuan dan teknologi, transportasi dan infrastruktur, manufaktur, kebijakan persaingan, hak kekayaan intelektual, dan kerja sama teknis (D. Kemendag 2018). AIFTA juga memberikan keuntungan seperti akses pasar yang lebih besar, pemotongan tarif, dan kemudahan dalam perdagangan barang dan jasa.

Mengimplementasikan tiga poin perjanjian perdagangan ASEAN-India, meningkatkan kinerja perdagangan antara ASEAN dan India, AIFTA juga akan

memberikan peluang untuk meningkatkan ekspor ke negara-negara ASEAN khususnya ke Indonesia untuk komoditi-komoditi seperti sayuran, buah-buahan, lemak dan minyak nabati, coklat, pupuk, bahan samak dan celup, plastik, produk karet, produk kulit, kertas, tekstil dan produk tekstil, batubara, biji tembaga, kaca, perkakas, mesin, otomotif dan lain-lain , sehingga menciptakan lingkungan perdagangan yang menguntungkan dengan menghilangkan biaya ekonomi yang tinggi dan menyederhanakan perizinan, meningkatnya efisiensi internal untuk meningkatkan daya saing, meningkatnya kerja sama antara pelaku usaha di kedua negara melalui aliansi strategis yang didukung oleh mekanisme penyelesaian sengketa, dan peningkatan perdagangan barang antara kedua belah pihak.

Besarnya potensi keuntungan dari kerja sama ASEAN-India membuat AIFTA memberikan fasilitas kepada India berupa penghapusan secara berkala sekitar $\pm 85\%$ dari total pos tarifnya) dalam kurun waktu 2010-2019. India juga memberikan penghapusan tarif terhadap barang-barang dari ASEAN. Tarif yang dihapuskan India sebesar 70,18% pos tarif untuk sekitar 4.000 produk pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016, India kembali menghapuskan sebesar 79,35% pos tarif untuk 3.142 produk dari ASEAN (ASEAN, Agreement on Trade in Goods 2009). Berdasarkan *Framework Area on Comprehensive Economic Cooperation between the Republic of India and the Association of Southeast Asian Nations*, AIFTA bertujuan untuk: (1) Mempererat dan meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi, (2) Mempromosikan perdagangan barang dan jasa serta menciptakan suasana investasi yang transparan, liberal, dan fasilitatif, (3) Mencari area baru dan mengembangkan kebijakan yang sesuai untuk membentuk hubungan yang lebih dekat di antara partner dan (4) Memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif kepada anggota ASEAN yang baru dan menjembatani gap di antara partner (ASEAN, 2015). Berikut ini adalah perdagangan India dengan negara-negara ASEAN.

Tabel 1. Perdagangan India dengan Negara ASEAN (dalam ribu US\$) Tahun 2010-2015

Tahun	<i>India's Exports to ASEAN</i>	Pertumbuhan (%)	<i>India's Imports From ASEAN</i>	Pertumbuhan (%)	Jumlah
2010	10.411.30	23.56	10.883.67	19.14	21.294.97
2011	12.607.43	21.09	18.108.48	66.38	30.715.91
2012	16.413.52	30.19	22.674.81	25.22	39.088.33
2013	19.140.63	16.62	26.202.96	15.56	45.343.59
2014	18.113.17	-5.37	25.797.96	-1.55	43.911.67
2015	27.277.18	50.59	30.607.96	18.64	57.885.77

Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan data tabel 1 di atas melihtakan bahwa ekspor India ke negara ASEAN juga telah meningkat dari 23.56% pada tahun 2010 menjadi 50.59% pada tahun 2015. Secara keseluruhan, dengan pengecualian beberapa anggota baru di ASEAN, volume ekspor meningkat dari 2010 hingga 2013, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan cukup drastis. Hal yang serupa dapat diamati dalam kasus impor India dari ASEAN dimana pada tahun 2010 impor India ke negara ASEAN mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu 66.38% dari 19.14%. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan cukup drastis di tahun 2014 menjadi -1.55% dan kembali naik di tahun 2015 sebesar 18.64% .

Peningkatan ekspor Indonesia ke India akan berdampak positif terhadap produktifitas dalam negeri. Peningkatan ekspor Indonesia ke India akan berdampak pada meningkatnya produksi barang-barang oleh produsen dalam negeri. Peningkatan produksi dalam negeri akan membawa dampak positif bagi perekonomian nasional berupa penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Sementara itu, berdasarkan nilai impor Indonesia pada tahun 2018, India merupakan negara asal barang impor kesembilan. Pangsa pasar barang impor India di Indonesia mencakup 2,58% dari total barang impor Indonesia di tahun 2018. Komoditas utama ekspor India ke Indonesia adalah besi dan baja, kendaraan, bahan kimia, mesin, dan biji-bijian. Kita dapat melihat bahwa India lebih banyak

melakukan ekspor ke Indonesia untuk barang-barang berupa barang setengah jadi (*medium goods*) atau barang jadi (*finished goods*).

Berdasarkan hal tersebut maka India kini menjadi negara ke empat terbesar tujuan ekspor Indonesia dengan adanya perdagangan bebas diharapkan dapat memperbesar kemungkinan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya, untuk meningkatkan produktivitas industri suatu negara agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, penyerapan tenaga kerja lebih banyak dalam upaya meningkatkan kualitas komoditas ekspor suatu negara, perluasan kesempatan untuk mendapatkan investasi modal dari investor asing serta peningkatan kemakmuran dari negara tersebut.

Walaupun demikian negara India belum sepenuhnya terbuka dan mau untuk melakukan ekspor ke negara-negara di kawasan ASEAN termasuk Indonesia, sektor tersebut adalah sektor pertanian dimana negara India sama sekali tidak mau membuka sektor pertanian ke negara ASEAN termasuk Indonesia hal itu dikarenakan sektor pertanian di negara India mampu menyerap tenaga kerja hingga 60% tenaga kerja India. Sehingga tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor ini menjaga tingkat pengangguran. Sehingga dengan tertutupnya sektor pertanian ini membuat pertumbuhan ekspor ke India dari Indonesia menjadi terbatas, terutama untuk komoditas seperti CPO dan kopi.

Namun dari data yang di himpun kerja sama antara Indonesia dan India setelah berlakunya perjanjian ASEAN - India *Free Trade Area* (AIFTA) mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya perjanjian ASEAN - India *Free Trade Area* (AIFTA). Hal itu bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perdagangan Indonesia dan India Sebelum dan Setelah AIFTA (ribu US\$)

PERDAGANGAN INDONESIA-INDIA SEBELUM AIFTA				
Kegiatan	2007	2008	2009	Rata-Rata Pertumbuhan
Ekspor Indonesia ke India	4.840.346,03	6.431.337,17	7.599.637,77	25,81%
Ekspor India ke Indonesia	1.878.195,50	2.659.313,62	3.002.990,69	20,95%
Neraca Perdagangan	2.962.150,53	3.772.023,55	4.596.647,08	31,91%
Total Perdagangan	6.718.541,53	9.090.650,79	10.602.628,46	24,04%
PERDAGANGAN INDONESIA-INDIA SESUDAH AIFTA				
Kegiatan	2016	2017	2018	Rata-Rata Pertumbuhan
Ekspor Indonesia ke India	13.902.024,96	12.189.258,70	14.084.131,45	6.77%
Ekspor India ke Indonesia	2.868.880,04	3.131.502,8	4.048.500,73	1.40%
Neraca Perdagangan	11.033.144,92	9.057.755,82	10.035.630,71	11.47%
Total Perdagangan	16.770.905,00	15.320.761,58	18.132.632,18	4.93%

Sumber: UNCOM Trade, Tahun 2021

Tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa kerja sama AIFTA yang sudah berjalan lebih dari delapan tahun diimplementasikan. Namun, berdasarkan data menunjukkan pertumbuhan perdagangan antara Indonesia dan India setelah kebijakan AIFTA cenderung menurun pada tahun 2017 sebesar 12.189.258,70 (Comtrade, 2021). Pada hal jika melihat isi dari perjanjian AIFTA itu sendiri adalah untuk meningkatkan perdagangan antara negara partner dengan menurunkan hambatan berupa tarif serta memperkuat perdagangan dan investasi antara India dan ASEAN khususnya dengan Indonesia, seharusnya dengan adanya AIFTA perdagangan antara Indonesia dengan India mengalami peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan India telah terjalin sebagai bentuk interaksi dalam memperoleh kemandirian dan pengawasan kontrol

terhadap ekonomi internasional. Kerja sama ASEAN-India Free Trade Agreement bertujuan untuk meningkatkan ekonomi yang lebih besar untuk membuka peluang bagi peningkatan ekspor impor antara Indonesia dan India. Berdasarkan hal hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kerja sama Indonesia-India dalam *Free Trade Agreement* ASEAN-India pada tahun 2016-2018 di dasarkan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi negara India yang mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengangkat pertanyaan, yaitu **Bagaimana implementasi kerja sama Indonesia-India dalam ASEAN-India free trade agreement pada tahun 2016-2018?**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kerja sama Indonesia-India dalam kerangka *ASEAN-India Free Trade Agreement*.
2. Menganalisis implementasi kerja sama Indonesia-India dalam *ASEAN-India Free Trade Agreement* pada tahun 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi bagi kajian hubungan internasional, terkait implementasi kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan India dalam kerangka ASEAN India Free Trade Agreement.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran sejauh mana peran AIFTA dalam mengembangkan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan India. Serta, penelitian ini diharapkan juga menjadi salah satu kajian dalam melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Bab ini akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Umumnya, dikarenakan adanya kemiripan dari segi isu, topik, serta gambaran umum yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu akan diolah dengan metode *literatur review*, dengan mengulas kembali bahan karya ilmiah dengan cara mengekstrak informasi baik dari segi ide, topik, metode, landasan teori, konsep, dan hasil.

Pada penelitian pertama, penulis mengambil penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dalam *The Impact of the AIFTA Free Trade Agreement in Manufactured Trade of the Member Countries* (Haryadi, 2015). Penelitian ini berangkat dari dampak penerapan perdagangan bebas AIFTA terhadap kinerja negara-negara anggota terhadap perdagangan yang sudah berhasil dieksplorasi. Dampak penerapan kebijakan tarif 0% ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun ternyata dampaknya tidak merata, setiap negara anggota mendapatkan efek yang berbeda-beda. Penerapan AIFTA diharapkan dapat mendorong ekspor Indonesia, karena Indonesia sendiri merupakan net eksportir produk manufaktur, sedangkan impor terbesar terdiri dari mesin dan produk kimia. Menurut penulis penghapusan hambatan dalam perdagangan dunia secara keseluruhan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, jika dilihat, bukan semua negara mengalami peningkatan

kesejahteraan, beberapa negara pun bahkan menunjukkan kecenderungan penurunan kesejahteraan.

Terdapat 3 hal penting yang menarik untuk diamati secara mendalam. Pertama, dampak dari liberalisasi telah menyebabkan peningkatan ekspor di hampir semua negara anggota AIFTA. Kedua, dampak bersamaan dari peningkatan ekspor, pemberlakuan kawasan perdagangan bebas ASEAN-INDIA juga menyebabkan lonjakan impor di hampir semua negara. Ketiga dampaknya peningkatan ekspor dan impor di masing-masing AIFTA berbeda satu sama lain. Penelitian ini berfokus pada dampak AIFTA terhadap kinerja makroekonomi Indonesia dengan menganalisis peta dan arus perdagangan antar negara anggota. Fokus peneliti ini juga untuk menganalisis posisi Indonesia dalam konteks perdagangan antar negara anggota AIFTA serta mengkaji dampak penghapusan tarif kebijakan ekspor dan impor masing-masing negara anggota.

Hal yang sama juga berlaku di sektor komoditas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus perdagangan antar AIFTA masih kecil dibandingkan dengan perdagangan negara-negara ASEAN. Perdagangan intra AIFTA masih dibawah 20%, namun intra ASEAN akan mengalami peningkatan aktivitas perdagangan baik impor maupun ekspor. Oleh karena itu, semua pengambil kebijakan di AIFTA harus berkomitmen pada tujuan AIFTA untuk mendongkrak volume perdagangan intraregional.

Penelitian kedua, penulis mengambil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Yulianto dan Janes Guratan Djermor dalam **Analisis Penerapan ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) Terhadap Perdagangan Dua Negara Indonesia dengan India Menggunakan Gravity Model** (Yulianto & Djermor, 2018). Penelitian ini berangkat dari pengaruh penerapan perjanjian AIFTA terhadap perdagangan Indonesia dan India. Dampak penerapan kebijakan tarif 0% ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan kedua negara. Namun nyatanya penerapan AIFTA tidak memiliki pengaruh terhadap perdagangan diantara Indonesia ke India.

Peneliti menggunakan Gravity Model untuk mengetahui apakah perdagangan antar dua negara sudah mencapai tingkat normal atau belum.

Jika dilihat berdasarkan penerapan AIFTA di tahun 2010, maka sebelum AIFTA diterapkan pertumbuhan riil ekspor Indonesia ke India sudah melewati pertumbuhan normal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai ekspor India ke Indonesia. Namun sebaliknya, pertumbuhan GDP India akan berimplikasi positif pada pertumbuhan nilai ekspor Indonesia ke India, karena GDP merupakan cerminan dari produktifitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Apabila pemerintah Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan ekspor ke India maka sebaiknya lebih difokuskan untuk meningkatkan produksi komoditas-komoditas yang memiliki keunggulan yang kompetitif di pasar India.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan AIFTA tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor India ke Indonesia dikarenakan nilai ekspor Indonesia mencapai titik normal sehingga stimulus berupa penurunan tarif menjadi tidak efektif untuk meningkatkan perdagangan Indonesia ke India. Sebenarnya kedua negara sudah sama-sama kehilangan potensi penerimaan negara berupa bea masuk yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan perdagangan antara antara kedua negara. Namun setelah peneliti menganalisis menunjukkan bahwa AIFTA tidak membawa keuntungan bagi para partner dagang. Pada saat seperti ini penurunan tarif bea masuk tidak lagi menjadi stimulus yang menarik.

Penelitian ketiga, penulis mengambil penelitian yang dilakukan oleh Puteri Dwi Lestari dan Pazli Mahyudin dalam **Pengaruh ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) Terhadap Industri Petrokimia Indonesia Pada Sektor Perdagangan** (Lestari, 2015). Penelitian ini berangkat dari pengaruh AIFTA terhadap industri petrokimia dimana Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya dengan sumber minyak bumi dan gas alam, kondisi inilah yang akan menjadi modal bagi para pengembangan industri petrokimia di Indonesia. Pertumbuhan industri ini meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap bahan kimia terus meningkat, tetapi terdapat kesenjangan antara permintaan dan pemasokan. Masalahnya kembali terletak pada ketersediaan bahan baku, dimana

produk yang dihasilkan industri hulu lebih ditekankan untuk impor padahal kebutuhan untuk pertumbuhan industri hilir sangatlah besar.

Perjanjian perdagangan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran Indonesia terhadap dampak trade diversion, dimana kedua negara sepakat untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas, maka kegiatan ekspor dan impor akan banyak dilakukan oleh kedua negara tersebut dan berakibat pada negara lain yang akan kehilangan potensi pasar untuk produk mereka. Oleh karena itu Indonesia terpaksa melakukan impor pada produk hilir, berbagai macam ancaman datang bagi Indonesia dari sisi hulu dan juga datang dari kawasan internal ASEAN itu sendiri yaitu Singapura, Malaysia, dan Thailand, dimana negara-negara tersebut memiliki industri petrokimia yang terintegrasi jumlah produksinya masih diatas Indonesia, artinya Indonesia harus bersaing dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara untuk melakukan ekspor produk hulu ke India.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ASEAN maupun negara Indonesia khususnya menyadari adanya intergrasi ekonomi yang tidak dapat dihindari. ASEAN sudah berupaya melakukan kerja sama dengan berbagai negara melalui kebijakan perjanjian *ASEAN Free Trade Area*(AFTA). Namun kerja sama antar anggota ASEAN dalam bentuk organisasi antar anggota masih menjadi pilihan dikarenakan ketidakmampuan negara-negara berkembang dalam menghadapi perkembangan yang kompleks dan dengan adanya anggapan bahwa regionalisme dapat meningkatkan perekonomian. Dengan diberlakukannya AFTA justru industri petrokimia Indonesia mengalami keterpurukan karena barang-barang dari India begitu mudahnya masuk Indonesia sementara produksi dalam negeri masih berjalan sangat lambat dikarenakan industri petrokimia masih belum terintegrasi dengan ketersediaan bahan baku. Secara umum, daya saing produk-produk Indonesia masuk dalam kategori rendah dalam ASEAN, hal ini semakin menurunkan daya saing produk Indonesia dan juga pasar Indonesia yang dipenuhi dengan produk-produk impor.

Penelitian keempat, penulis mengambil penelitian yang dilakukan oleh Murali Kallummal dan Rajan Sudesh Ratna dalam *ASEAN India Free Trade Agreement (FTA) and its Impact on India: A Case Study of Fisheries and*

Selected Agricultural Products (Kullummal & Ratna, 2013). Penelitian ini berangkat dari dampak Free Trade Agreement dimana tarif dihilangkan untuk beberapa produk pertanian, seperti kopi, teh, karet dan perikanan yang diproyeksikan sensitif bagi India. Perjanjian AIFTA antara India dengan ASEAN melakukan kerja sama disemua sektor kecuali pertanian dan perikanan, hal itu dikarenakan penduduk India sangat tergantung pada kedua sektor tersebut sehingga perundingan di sektor perikanan dan pertanian yang dilakukan ASEAN dengan India selalu gagal. Sektor pertanian dan perikanan yang dimiliki oleh India sangat penting dalam meningkatkan perekonomian karena kedua sektor ini dijadikan penyumbang penghasilan dan ketenagakerjaan serta dijadikan bahan untuk mengatasi pengangguran di India.

India-AIFTA mendatangkan 489 perjanjian kecuali sektor pertanian dan perikanan. India enggan untuk membuka sektor pertanian dan perikanan untuk anggota ASEAN atau AIFTA untuk dimasukkan ke liberalisasi tarif yang berbeda dengan Tiongkok dimana sudah mulai membuka sektor pertanian untuk semua anggota ASEAN atau AIFTA yang menyebabkan perundingan WTO yang dilakukan ASEAN-India menjadi gagal di sektor pertanian dan perikanan, hal ini dikarenakan India sangat tergantung pada sektor pertanian dan perikanan untuk mencukupi kebutuhan hidup rakyatnya. Sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji implementasi *Free Trade Agreement* (FTA) yang dilakukan India dengan ASEAN yang dilihat dari kerangka hubungan perdagangan ASEAN ke India sehingga terlihat dampak dari *Free Trade Agreement* (FTA) baik dari segi keuntungan maupun kerugian termasuk di sektor pertanian dan perikanan yang terkena dampak dari adanya *Free Trade Agreement* (FTA) yang dilakukan India dengan ASEAN.

Penelitian kelima, penulis mengambil penelitian yang dilakukan oleh Maulana Luqman Firdaus dan Aprilia Restuning Tunggal dalam *Analysis Of The Impact Of AIFTA Toward Indonesian Coffee Export To India* (Firdaus & Tunggal, 2018). Penelitian ini berangkat dari dampak ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) terhadap Industri Dalam Negeri Indonesia, khususnya kopi yang menjadi salah satu ekspor terbesar Indonesia ke India. Adanya perjanjian perdagangan bebas

antara ASEAN dan India telah berdampak pada peningkatan ekspor dan impor antar negara ASEAN ke India, khususnya Indonesia yang merupakan salah satu pemasok ekspor terbesar ke India. Kerja sama India dan ASEAN dapat menjadi wadah bagi Indonesia untuk memperluas berbagai bidang kerja sama khususnya dalam bidang ekonomi. Selain itu juga penelitian ini berfokus pada bagaimana ekspor kopi Indonesia ke India sebelum adanya AIFTA dan bagaimana ekspor kopi Indonesia ke India dalam kerangka kesepakatan AIFTA.

Pemberlakuan AIFTA merupakan dorongan besar untuk memperlancar ekspor kopi ke India dan sesuai dengan kesepakatan, bahwa kopi mendapat tarif khusus dalam kesepakatan AIFTA. Peningkatan ekspor kopi Indonesia ke India akan terus meningkat setelah berlakunya AIFTA, hal ini dikarenakan selain kebutuhan pasokan kopi India untuk konsumsi dalam negeri, India juga membutuhkan penambahan volume ekspor kopi ke negara-negara pengimpor kopinya. Pasca berlakunya AIFTA, Indonesia mendapatkan peningkatan impor kopi untuk memenuhi konsumsi domestik dan cadangan nilai tambah ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan data International Coffee Organization, Indonesia mengalami peningkatan konsumsi kopi dari tahun 2011 hingga 2016. Meningkatnya permintaan konsumsi kopi domestik dan impor Indonesia menjadi hal yang wajar, karena mayoritas produksi dan ekspor kopi Indonesia adalah dalam bentuk biji. Sedangkan hingga saat ini kopi sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat Indonesia maka dibutuhkan berbagai macam varian kopi yang lain untuk memenuhi konsumsi kopi Indonesia di dalam negeri.

Pengaruh ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) terhadap ekspor kopi Indonesia ke India dilihat dari perbandingan kuantitas ekspor kopi Indonesia ke India sebelum dan sesudah berlakunya AIFTA. Dengan diberlakukannya AIFTA, peningkatan ekspor tidak terlepas dari meningkatnya permintaan kopi khususnya dari India yang merupakan negara importir utama kopi Indonesia. Peningkatan permintaan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya bea masuk ke India setelah adanya AIFTA.

Tabel 3. Perbandingan Penelitian

Peneliti Terdahulu	Haryadi	Ivan Yulianto dan Janes Guratan Djermor	Puteri Dwi Lestari dan Pazli Mahyudin	Murali Kullummal dan Rajan Sudesh Ratna	Maulana Luqman Firdaus dan Aprilia Restuning Tunggal
Judul Penelitian	<i>The Impact Of The AIFTA Free Trade Agreement In Manufactured Trade Of The Member Countries</i>	<i>Analisis Penerapan ASEAN India Free Trade Area (AIFTA) Terhadap Perdagangan Dua Negara Indonesia dengan India Menggunakan Gravity Model</i>	Pengaruh ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) Terhadap Industri Petrokimia Indonesia Pada Sektor Perdagangan	<i>ASEAN India Free Trade Agreement (FTA) and its Impact on India: A Case Study of Fisheries and Selected Agricultural Products</i>	Analysis Of The Impact Of AIFTA Toword Indonesian Coffee Export To India
Fokus Penelitian	Menilai dampak AIFTA pada kinerja makroekonomi Indonesia melalui arus perdagangan dan mengkaji dampak penghapusan tarif kebijakan ekspor impor negara anggota	Memperjelas penerapan kesepakatan AIFTA terhadap perdagangan Indonesia dan India	Memperjelas dampak AIFTA bagi industri petrokimia Indonesia pada sektor perdagangan dan bagaimana perdagangan internasional India-Indonesia sebelum dan sesudah AIFTA	Mengkaji dampak FTA dimana tarif diturunkan	Menganalisis dampak AIFTA terhadap Industri Indonesia, khususnya kopi yang menjadi salah satu ekspor terbesar Indonesia ke India
Metode Peneliiian dan Alat Analisis Data	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Teori/ Konsep Penelitian	1. Trade Liberalization 2. Free Trade 3. International Trade 4. Teori Integrasi Ekonomi	1. Kepentingan Nasional	1. Free Trade 2. International Trade 3. Backwash Effect Theory 4. Teori Dependensi	1. Bilateral 2. Interdependensi 3. Trade Liberalization	1. Free Trade 2. Trade of Islam
Hasil Penelitian	Arus perdagangan AIFTA masih kecil dibandingkan dengan perdagangan negara-negara ASEAN. Perdagangan intra ASEAN akan mengalami peningkatan aktivitas perdagangan baik impor maupun ekspor.	Dengan adanya AIFTA tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekspor India ke Indonesia dikarenakan nilai ekspor Indonesia mencapai titik normal sehingga stimulus berupa penurunan tarif menjadi tidak efektif untuk meningkatkan perdagangan Indonesia ke India.	AIFTA mendistorsi industri petrokimia Indonesia di aspek hulu dan hilir. Penerapan AIFTA memicu banjirnya produk-produk plastik impor India dengan harga yang lebih kompetitif karena bebasnya bea masuk, dikarenakan industri petrokimia india sudah terintegrasi dengan kapasitas produksi yang besar sedangkan di Indonesia justru sebaliknya.	Sektor pertanian dan perikanan India penting untuk meningkatkan perekonomian karena kedua sektor ini sebagai penyumbang penghasilan dan juga ketenagakerjaan dan untuk mengatasi pengangguran di India.	Dengan diberlakunya AIFTA, peningkatan ekspor tidak terlepas dari meningkatnya permintaan kopi khususnya dari India yang merupakan negara importir utama kopi Indonesia. Peningkatan permintaan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya bea masuk ke India setelah adanya AIFTA.

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Implementasi

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan (Mulyadi, 2015).

Implementasi menurut teori Jones adalah *those activities directed toward putting a program into effect* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

Kemudian Gunn dan Hoogwood mengemukakan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial (Tahir, 2014). *Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete* maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil (Wildavsky, 2013).

Pada dasarnya implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Implementasi menyatakan bahwa implementasi yang merupakan terjemahan dari kata *implementation*, berasal dari kata kerja *to implement*, kata *to implement* berasal dari bahasa latin *implementatum* dari asal kata *impere* dimaksudkan *to fill up, to fill in* yang artinya mengisi penuh, melengkapi, sedangkan *plere* maksudnya *to fill*, yaitu mengisi. Selanjutnya kata *to implement* dimaksudkan sebagai:

1. *To carry into effect, to fulfill, accomplish*
2. *To provide with the means for carrying out into effect or fullfling, to gift practical effect to*
3. *To provide or equip with implement. Pertama, to implement* dimaksudkan membawa ke suatu hasil (akibat), melengkapi dan menyelesaikan. *Kedua, to implement* dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. *Ketiga, to implement* dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat.

Model implementasi oleh Van Hon dan Van Horn. Model kebijakan ini mengandalkan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik, pelaksana bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel yaitu:

1. Standar dan tujuan kebijakan

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya dari ukuran dan tujuan kebijakan yang bersifat realistis dengan sosio-kultur yang ada di level pelaksana kebijakan. Untuk mengukur kinerja implementasi kebijakan tentunya menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan, kinerja

kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran tersebut.

2. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan. Selain itu, sumber daya finansial dan waktu juga menjadi perhitungan dalam keberhasilan suatu kebijakan.

3. Komunikasi antar organisasi terkait,

Agar kebijakan bisa berjalan dengan efektif, maka apa yang menjadi standar dan tujuan harus di komunikasikan kepada para implementor yang bertanggung jawab dalam pencapaian suatu kebijakan. Komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada pelaksana kebijakan harus konsisten dalam berbagi sumber informasi. Jika tidak ada kejelasan dan konsistensi terhadap suatu kebijakan maka hasil kebijakan sulit untuk dicapai. Dengan adanya kejelasan, para pelaksana kebijakan dapat mengetahui apa yang diharapkan dan mengetahui apa yang akan dilakukan.

4. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik

Hal yang perlu diperhatikan untuk menilai kinerja implementasi kebijakan ialah sejauh mana lingkungan eksternal mendorong keberhasilan suatu kebijakan. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik, yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja kebijakan. Upaya implementasi kebijakan menyarankan kondisi lingkungan yang kondusif.

2.2.2 ASEAN India Free Trade Agreement

Hubungan kerja sama ASEAN dengan India secara resmi diawali dengan dilakukannya dialog sektoral pada tahun 1992. Hubungan kedua pihak terus berkembang dengan ditingkatkannya status India menjadi mitra wicara penuh pada bulan Desember 1995 (S. ASEAN, ASEAN-India Free Trade Agreement 2009). Selanjutnya pada Konferensi Tingkat Tinggi di Phon Penh tahun 2002 status kemitraan ASEAN-India ditingkatkan menjadi mitra wicara ASEAN di tingkat kepala negara. Ide untuk membentuk perdagangan bebas ASEAN-India pertama kali diusulkan oleh India.

Keinginan India itu diungkapkan oleh Perdana Menteri India saat itu, Atal Bihari Vajpayee dalam *ASEAN Economic Ministers (AEM)-India Consultations* yang pertama pada bulan September 2002, di Brunei Darussalam. ASEAN kemudian menyambut baik hal itu, dan sepakat membentuk *ASEAN-India Economic Linkages Task Force (ASEAN-India Task Force)* yang bertugas untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan oleh *ASEAN-India Joint Study* dan membuat rancangan kerangka kesepakatan kerja sama ekonomi ASEAN-India (FA). *ASEAN – India Free Trade Area (AIFTA)* merupakan perjanjian kerja sama perdagangan bebas antara ASEAN dan India. Perjanjian kerja sama ini mempunyai tujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan antara ASEAN dan India. AIFTA di tandatangani di Bangkok pada tanggal 13 Agustus 2009, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2010 dengan Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Singapura yang kemudian menyusul Vietnam, Indonesia dan Myanmar memberlakukan kesepakatan tersebut pada 1 Juni 2010 (ASEAN, About ASEAN n.d.).

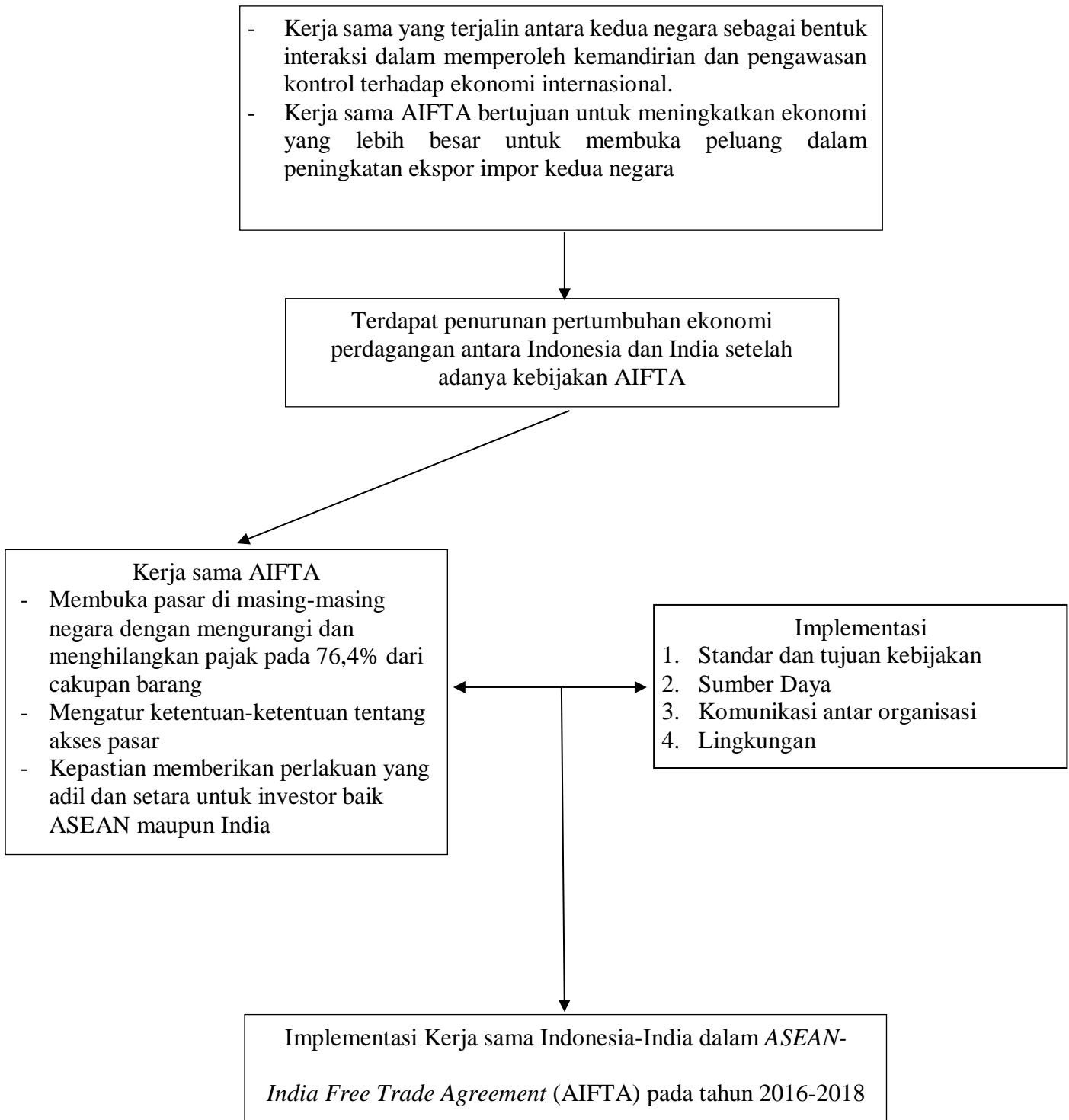
Dalam AIFTA terdapat beberapa hal yang dapat dinegosiasikan khususnya di sektor barang seperti draft perjanjian, *rules of origin*, *product specific rules*, *dispute settlement mechanism*, *protocol* persetujuan kerangka kerja sama ekonomi ASEAN – India dan *Legal Scrubbing*. Dalam perjanjian tersebut, membuat tarif yang disepakati antara India dan negara-negara anggota ASEAN dalam kerangka produk yang masuk dalam Produk Spesifik. Kerja sama ASEAN – India *Free Trade Area* (AIFTA) berguna untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dalam menciptakan pasar yang besar dengan skala kesempatan dan ekonomi yang lebih besar untuk membuka peluang usaha dari para pihak serta meningkatkan daya tarik para pihak terhadap modal dan kemampuan. Dengan adanya AIFTA dapat membuka peluang bagi peningkatan ekspor antara ASEAN dan India.

Perjanjian Perdagangan Barang antara ASEAN-India ditandatangani dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010 (FTA 2013). Berdasarkan Perjanjian tersebut, negara anggota ASEAN dan India telah sepakat untuk membuka pasar masing-masing secara progresif mengurangi dan menghilangkan bea atas cakupan barang sebesar 76,4%. Perjanjian Perdagangan Jasa ASEAN-India ditandatangani pada November 2014. Perjanjian tersebut berisi berupa ketentuan tentang transparansi, peraturan domestik, pengakuan, akses pasar, *national treatment*, dan penyelesaian sengketa. Perjanjian Investasi ASEAN-India juga ditandatangani pada November 2014. Perjanjian Investasi berisi menetapkan perlindungan investasi untuk memastikan perlakuan yang adil dan merata bagi investor, perlakuan non-diskriminatif dalam pengambilan atau nasionalisasi serta kompensasi yang adil (S. ASEAN, *Asean India Free Trade Agreement* 2009).

Kegiatan kerja sama ekonomi di bawah AIFTA sekarang sedang dilakukan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan, jasa, pertambangan, dan energi, ilmu pengetahuan dan teknologi, transportasi dan infrastruktur, manufaktur serta pengembangan sumber daya manusia dan juga sektor lainnya seperti kerajinan, usaha kecil dan menengah (UKM), kebijakan persaingan, pengembangan cekungan mekong, hak kekayaan intelektual dan pengadaan pemerintah (Kemendag, FTA Center 2023).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dipaparkan pada keseluruhan Bab II di atas, penulis akan mencoba menjelaskan permasalahan penelitian dalam rangka untuk mengetahui implementasi kerja sama Indonesia-India dalam AIFTA pada tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka teori yang dibangun dalam penelitian ini gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2011).

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti obyek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, adapun pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan obyek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang tidak nyata, akan tetapi

kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut (Moleong, 2011).

Penyajian data menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena. Sedangkan variabel independen dari peneliti ini adalah implementasi dari Kerja sama Indonesia-India dan variabel dependen dari penelitian ini adalah pencapaian dari kerangka Asean India Free Trade Agreement (AIFTA) tahun 2016-2018. Penelitian deskriptif lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Kerja sama Indonesia-India dalam kerangka AIFTA.

3.2 Fokus Penelitian

Negara anggota ASEAN dan India membentuk perjanjian kerangka kerja sama ekonomi komprehensif yang akan menjadi dasar hukum untuk membuat perjanjian-perjanjian lebih lanjut termasuk membentuk AIFTA. Berdasarkan perjanjian tersebut ASEAN dan India sepakat membuka pasar dimasing-masing negara dengan mengurangi dan menghapuskan bea masuk sebesar 76,4% atas cakupan barang. Perjanjian ini berisikan ketentuan-ketentuan mengenai ketentuan akses pasar dan memberikan perlakuan yang adil dan setara untuk investor.

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah (Moleong, 2011). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memfokuskan bagaimana implementasi kerja sama Indonesia-India setelah kebijakan *ASEAN-India free trade agreement (AIFTA)* pada tahun 2016-2018 yang akan dilihat dari:

1. Pelaksanaan kerja sama kedua negara dalam membuka pasar di masing-masing negara dengan mengurangi dan menghilangkan pajak pada 76,4% dari cakupan barang

2. Pelaksanaan kerja sama kedua negara dalam mengatur ketentuan-ketentuan tentang akses pasar
3. Pelaksanaan kerja sama kedua negara dalam memberikan perlakuan yang adil dan setara untuk investor.

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana implementasi kerja sama Indonesia-India dalam AIFTA pada tahun 2016-2018 yang merupakan tahun dimana terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi perdagangan antara Indonesia dan India setelah adanya AIFTA.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan fenomena secara aktual. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang diambil dari berbagai hasil penelitian terdahulu baik yang berupa buku-buku, artikel-artikel yang berasal dari berbagai jurnal ilmiah studi hubungan internasional, majalah dan surat kabar serta artikel-artikel yang terdapat dalam situs internet yang kredibel. Adapun data yang menjadi rujukan penulis dalam penelitian ini yaitu data faktual yang merupakan data resmi melalui website resmi yang dikeluarkan negara maupun lembaga, seperti ASEAN.org, Embassy of India, FTA Center, JDIH Kemenkeu, Kemendag, UNCOM Trade, OEC World, WorldBank, WorldMeter, serta jurnal internasional dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka (*library research*) dan studi dokumentasi (*dokumentasi research*).

Studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan

adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Dan beberapa kajian pemerintahan yang membahas tentang implementasi AFTA terhadap perdagangan dua negara Indonesia dengan India Tahun 2016-2018, berdasarkan hal tersebut maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Oleh karena itu, sumber kepustakaan yang diperoleh dapat diakses melalui, <http://scholar.google.com/> <http://journal.sagupub.com/> <http://researchgate.net/> <http://jstor.org/> dan <http://libgen.is>, dan United Nations (*un.org*).

3.5 Teknik Analisa Data

Mengenai teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis yakni, *secondary analysis*. Miles dan Huberman berpendapat bahwa terdapat tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni (Huberman & Miles, 1994):

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses penajaman, pemilahan, pemusatan, penyederhanaan dan peraturan data yang muncul dalam hasil catatan lapangan, wawancara, dan juga bahan lainnya agar nantinya dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukannya untuk menyusun informasi yang sudah dikumpulkan dengan menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, dan juga bagan.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi data

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, yang penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan dengan menampilkan verifikasi data yang telah diperoleh dan dianalisis untuk memperkuat hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa pemberlakuan AIFTA menunjukkan karakteristik yang melibatkan dua negara yaitu pemerintah Indonesia dan India, dimana hubungan berikut didasari oleh kepentingan ekonomi bersama dan bersifat formal. Kerjasama Indonesia-India dalam AIFTA pada periode tersebut membantu diversifikasi ekspor kedua negara. Indonesia meningkatkan eksponya ke India dengan mengirimkan produk yang lebih beragam seperti minyak kelapa sawit, karet alam, teh, dan lainnya. Sementara itu, India memperluas produk eksponya ke Indonesia, termasuk farmasi, kendaraan bermotor, produk kimiawi, dan lainnya.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan AIFTA dalam perdagangan antara Indonesia dan India mencapai potensi yang positif tetapi masih belum efektif bagi kedua negara. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan perdagangan Indonesia-India dalam kerangka AIFTA antara lain perbedaan struktur ekonomi dan produk yang dihasilkan oleh kedua negara, masalah tarif dan non-tarif, serta perbedaan dalam regulasi perdagangan dan investasi. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi AIFTA antara Indonesia dan India, seperti masalah teknis terkait standar kualitas dan keamanan produk, serta perbedaan dalam praktik perdagangan antara kedua negara. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang kuat antara Indonesia dan India untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar AIFTA dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi kedua negara.

Meskipun kerjasama Indonesia-India dalam AIFTA pada periode 2016 sampai 2018 mengalami kemajuan yang positif, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan tarif, regulasi, dan hambatan non-tarif lainnya. Oleh karena itu, kedua negara perlu terus bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kerjasama perdagangan bilateral yang lebih efektif dan saling menguntungkan di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan perdagangan bilateral: Indonesia dan India dapat meningkatkan perdagangan bilateral dengan memperkuat kerja sama di sektor ekonomi yang saling menguntungkan seperti perdagangan barang, jasa, dan investasi. Kedua negara dapat memperkuat kerja sama dalam sektor-sektor seperti energi, pertanian, pariwisata, dan industri kreatif.
2. Meningkatkan investasi: Indonesia dan India dapat meningkatkan investasi bilateral dengan memperkuat kerja sama di bidang investasi. Kedua negara dapat memperkuat kerja sama dalam pengembangan infrastruktur, teknologi, dan inovasi.
3. Membangun kemitraan strategis untuk meningkatkan kerja sama di bidang keamanan, pertahanan, dan diplomasi. Kedua negara dapat memperkuat kerja sama dalam upaya mengatasi tantangan global seperti terorisme, perubahan iklim, dan pandemi.
4. Meningkatkan akses pasar: Indonesia dan India dapat meningkatkan akses pasar dengan memperkuat kerja sama dalam upaya mengurangi hambatan perdagangan, termasuk tarif dan non-tarif. Kedua negara dapat memperkuat kerja sama dalam upaya mengurangi hambatan teknis dan mengembangkan standar yang sejalan dengan standar internasional.

5. Meningkatkan kerja sama bidang pendidikan dan budaya: Indonesia dan India dapat meningkatkan kerja sama bidang pendidikan dan budaya untuk memperkuat hubungan bilateral dan mempromosikan pemahaman saling antar masyarakat kedua negara. Kedua negara dapat memperkuat kerja sama dalam pertukaran pelajar, pengembangan kurikulum, dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

ASEAN. *About ASEAN*. t.thn. <https://asean.org/about-asean> (diakses Februari 24, 2022). *Agreement on Trade in Goods*. 13 Agustus 2009. <https://asean.org/wp-content/uploads/images/archive/22677.pdf> (diakses Juni 10, 2022).

ASEAN, Secretariat. *Asean India Free Trade Agreement*. 2009. <https://asean.org/asean-india-free-trade-area-agreement/> (diakses Januari 27, 2021).

ASEAN-India Free Trade Agreement. 2009. <https://asean.org/asean-india-free-trade-area-agreement/> (diakses Januari 27, 2021).

ASEAN Sekretariat. *Join Press Statement, The First ASEAN Economic Ministers and The Minister of India Consutation*. Diakses pada Februari 12, 2021, <http://www.aseansec.org/18717>

Asian Paint. Corporate Information. <https://www.asianpaints.co.id/about-us/profil-perusahaan/corporate-information.html> diakses pada 20 november 2022 pukul 19.30

- Association of Southeast Asian Nations. Diakses pada Januari 19, 2022,
<https://www.asean.org/wp-content/uploads/images/2015/October/outreach-document/Edited%20AIFTA.pdf>
- Burchill, Scott. 2015. *The National Interest in International Relations Theory*, Palgrave Macmillan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Diakses pada November 20, 2022.
- Dougherty, James E. Dan Robert L. Pfaltzgraff. 2007. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Embassy of India, 2022, Bilateral Relations Indonesia. Iakses pada 25 november 2022 pukul 19.25
<https://www.indianembassyjakarta.gov.in/pages?id=eyJpdil6ImVTdFhhTTFTZmNtMndrQXBwU1NnT3c9PSIsInZhbHVlIjoIM2Rqam5hR2szS1FsclI4dlEzaVBJQT09IiwibWFjIjoizjc3ZmExZjdiYmVjZmJhNDY1MzIzNzRhZDEwMzc3MjUwMTA4M2FkNDFIMGEyODI0NjMyNTc4ZTJhMD BmYWQ0YSJ9>
- Firdaus, Maulana Luqman dan Tunggal, Aprilia Restuning. 2018. Analysis Of The Impact Of AIFTA Toward Indonesian Coffee Export To India. Student and Lecturer in International Relations Department, Vol. 1, No. 1
- FTA . *AIFTA*. 2013. (diakses Oktober 10, 2022).
- FTA Center, 2013, *AIFTA*. Diakses pada 8 oktober 2022.
- Group, Aditya Birla. *PT Indo Liberty Textiles*. 2022.
<https://www.adityabirla.com/businesses/companies/pt-indo-liberty-textiles-indonesia> (diakses April 12, 2022).
- Haryadi. 2015. *The Impact of the AIFTA Free Trade Agreement in Manufactured Trade of the Member Countries*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 6, Issue 3
- Holsti, K. J. 2015. *Politik Internasional Suatu Pengantar Analisis* (Terjemahan Wawan Juanda, Bandung: Binacipta

ILO (International Labour Office) and ILO Office for Indonesia, 2013, Dampak Liberalisasi Perdagangan pada Hubungan Bilateral Indonesia dan Tiga Negara (China, India, dan Australia) Terhadap Kinerja Ekspor-Impor, Output Nasional dan Kesempatan Kerja di Indonesia: Analisis Simulasi Social Accounting Matrix (SAM) dan the SMART Model

Indonesia, The UN in. *The United Nations in Indonesia*. t.thn.
<https://indonesia.un.org/id/about/about-the-un> (diakses November 1, 2022).

Indonesia Miliki Sumber Daya Alam yang Melimpah. t.thn.
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/lustrum-xiii-feb-unpad-%282%29> (diakses April 3, 2023)

India, Embassy of. *Trade & Commerce*. 2022.
<https://www.indianembassyjakarta.gov.in/pages?id=eyJpdil6Ik1odld0TjRvdWM1MWdETCtmTEVSbkE9PSIsInZhbHVlIjoiriRnZxQk9ob210am5qKzBGTFJiS0RBdz09IiwibWFjIjoiriMDgzZGY4MTBhYWE4M2FhYWFKMTY5MDIzNzc1YjA1ZTFjNGZmYTA0MjZiNTE2OGNjMDM5M2I3MG M1YTBIN2YyYiJ9&subid=eyJpdil6Ilp> (diakses April 20, 2022).

Jackson, Robert dan Sorensen, Georg. 2014. *Introduction to International Relations Theories and Approaches Fifth Edition*, Oxford: Oxford University Press.

JDIH Kemenkeu, 2022. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Diakses pada November 15, 2022.

JDH Kemenkeu, 2022. Perubahan Tarif Bea Masuk ASEAN India Free Trade Area (AIFTA) Kerja sama Ekonomi. Diakses pada Oktober 9, 2022.

Kallummal, Murali dan Ratna, Rajan Sudesh. 2013. *ASEAN India Free Trade Agreement (FTA) and its Impact on India: A Case Study of Fisheries and Selected Agricultural Products*. Sage Journals, Vol. 42, No. 3. 903-926

Kemendag. *FTA Center*. 9 Maret 2023. <https://ftacenter.kemendag.go.id/sekilas-tentang-fta> (diakses Maret 20, 2023).

Kemendag, Ditjenppi. *ASEAN - INDIA*. 26 June 2018. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-india> (diakses Januari 12, 2020).

Kemenkeu, JDIH. *UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25*. Undang-Undang, Jakarta: JDIH Kemenkeu, 2007

Kemlu. *Profil Negara India*. 2022. <https://kemlu.go.id/newdelhi/id/read/profil-negara-india/2228/etc-menu> (diakses Januari 12, 2022).

Lestari, Puteri Dwi dan Mahyudin, Pazli. 2015. Pengaruh *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA) Terhadap Industri Petrokimia Indonesia Pada Sektor Perdagangan. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2, No, 2.

Miles dan Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya

Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.

OEC World, 2022.

Paint, Asian. *Coorporate Information*. t.thn. <https://www.asianpaint.co.id/about-us/profil-perusahaan/corporate-information.html> (diakses November 20, 2022).

- Pressman, J.L. and Wildavsky. 2013. *Implementation*. Barkley and Los Angeles: University of California Press
- SOUTHEAST ASIA A FREE TRADE AREA*. 2002. <https://asean.org/wp-content/uploads/images/archive/pdf/AFTA.pdf> (diakses Februari 2, 2020).
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Daerah*, Bandung, ALFABETA
- UNCOM Trade. 2021. *Trade Statistics*. Diakses pada Maret 13, 2021, <https://comtrade.un.org/pb/>
- WorldMeter. *Indonesia Population*. 2022. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/> (diakses Oktober 12, 2022).
- Worldometer. "India Population." *India Population 2022*. 2022. (diakses Oktober 12, 2022).
- Yulianto, Iwan dan Djermor, Janes Guratan. 2018. Analisis Penerapan ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) Terhadap Perdagangan Dua Negara Indonesia dengan India Menggunakan Gravity Model. *Jurnal BPPK*, Vol. 11, No.2. 32